

Studi Awal “Wkwk”: Ekspresi Tulisan Tawa Daring Masyarakat Indonesia

Yuliana Hanami¹, Aulia Hanafitri², Muhammad Fathoni³, Adzra Fathiya Hasna⁴

Faculty of Psychology, University of Padjadjaran, Sumedang, Indonesia¹²³⁴

y.hanami@unpad.ac.id*

Abstract

"Wkwk" is known as an expression of laughter that is commonly used by internet users in Indonesia. Its emergence is facilitated by online communication between internet users via various platforms, such as online games, social media, blogs, and community forums. Although its widespread use is very common, data-driven scientific discussions about "wkwk" are still difficult to locate. The purpose of the present study aims to explore the understanding of the written laughter of "wkwk", which is inextricably linked to the interaction behavior of Indonesian online media users. The exploration is carried out by focusing on three basic aspects: the users of "wkwk", the beginning of the spread of "wkwk" based on the experience of its users, and the variation text expressions in writing "wkwk". The data were obtained through a survey by distributing questionnaires with 743 participants in several locations in Indonesia with the use of convenience sampling to recruit the participants. The results show that the majority of respondents, namely female and male ranging in age from children to the elderly, used "wkwk" in writing communication via various online media. WhatsApp is the most commonly used distribution channel for "wkwk". Furthermore, the expression "wkwk" was encountered to be more common in interactions between friends that involve daily conversations. In addition, different variations in expressing "wkwk" are also found related to modifications in the content and the type of the letters. The findings indicate a general picture of how the written laughter of "wkwk" is used in the online written communication of the Indonesian people. Further studies into other aspects of "wkwk" are suggested in order to enrich one of the online language studies in Indonesia.

Keywords: wkwk; written laughters; internet users; Indonesia

Abstrak

"Wkwk" dikenal sebagai ekspresi tulisan tawa yang biasa digunakan pengguna internet di Indonesia. Kemunculan "wkwk" difasilitasi oleh interaksi daring antar pengguna internet melalui berbagai macam wadah, seperti *game online*, media sosial, blog, dan forum komunitas. Meskipun hingga kini penggunaannya sangat umum, pembahasan ilmiah berbasis data tentang "wkwk" masih sulit ditemukan. Penelitian ini bertujuan sebagai eksplorasi atas pemahaman tulisan tawa "wkwk" yang kaitannya tidak dapat terpisahkan dari perilaku interaksi pengguna media daring di Indonesia. Eksplorasi dilakukan dengan berfokus pada tiga hal mendasar: siapa saja pengguna "wkwk", awal mula penyebaran "wkwk" berdasarkan pengalaman para penggunanya, dan variasi penulisan ekspresi teks "wkwk". Data penelitian diperoleh melalui survei dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui media sosial para peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* dengan perolehan partisipan sebanyak 743 orang yang tersebar pada beberapa lokasi di Indonesia dan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu perempuan dan laki yang tersebar pada rentang umur anak-anak hingga lansia menggunakan "wkwk" dalam berkomunikasi secara tertulis melalui berbagai macam media daring. *WhatsApp* menjadi media penyebaran yang paling banyak digunakan dalam penggunaan "wkwk". Selain itu, ekspresi "wkwk" juga ditemukan lebih banyak terjadi dalam interaksi antar teman yang melibatkan percakapan sehari-hari. Tak hanya itu, variasi yang beragam dalam mengungkapkan tawa "wkwk" juga ditemukan terkait modifikasi kandungan huruf dan jenis huruf yang dituliskan. Temuan penelitian ini memperlihatkan gambaran umum tentang bagaimana tulisan tawa "wkwk" digunakan dalam komunikasi daring masyarakat Indonesia secara tertulis. Studi lanjutan mengenai aspek lain dari "wkwk" disarankan untuk dilakukan demi memperkaya salah satu khazanah bahasa daring di Indonesia.

Kata kunci: wkwk; tulisan tawa; pengguna Internet; Indonesia

Pendahuluan

Ekspresi tulisan tawa “wkwk” hampir satu dekade terakhir sudah sangat umum ditemui dan telah menjadi tren kebahasaan baru dalam aktivitas tulis-menulis di media daring. Unikinya, sejauh ini diketahui bahwa “wkwk” secara spesifik hanya digunakan oleh masyarakat internet yang berasal dari Indonesia. Keunikan tulisan tawa daring yang berlaku pada suatu negara tertentu nyatanya terjadi pula di beberapa negara dengan tren kekhasan tulisan tawa daring lain seperti “5555” di Thailand, “xaxaxa” di Yunani, “kkkk” di Korea, dan “www” di Jepang (Adán, 2016; Garber, 2012). Menurut McKay (2015) tertawa sebagai jenis komunikasi nonverbal dianggap sebagai tindakan yang ditargetkan untuk tujuan sosial karena orang lebih mungkin untuk tertawa bersama orang lain. Tertawa adalah bentuk perilaku manusia sehingga adanya tren penggunaan “wkwk” sebagai ekspresi tawa tulis di media daring merupakan salah satu respon dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, ekspresi “wkwk” bersifat *culture-specific* dimana keberadaannya dapat dikaitkan dengan budaya dan kekhasan berbahasa dan berperilaku masyarakat Indonesia di dunia maya yang mungkin berbeda dengan tren penggunaan tulisan tawa daring pada bahasa dan budaya lain.

Bahasa yang diakomodasi oleh keberadaan internet menurut Crystal (2001) disebut sebagai *netspeak* atau bahasa daring yang muncul dan umumnya digunakan pengguna internet. Kemunculan *netspeak* didukung pula oleh jenis komunikasi yang dinamakan *computer mediated communication* (CMC) dimana setiap orang saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer atau perangkat komunikasi elektronik lainnya seperti *smartphone* (Pratiwi, 2014). Perkembangan media daring semacam media sosial yang ikut mendorong berkembangnya CMC, tanpa disadari telah memicu kreativitas bahasa tulis yang melibatkan seluruh warga internet dari setiap penjuru dunia dalam bahasanya masing-masing. Secara umum, media sosial menyediakan fitur interaksi secara tertulis, seperti pesan instan atau *chat*, status atau *postingan*, dan kolom komentar pada status yang ditulis. Semakin masif dan intens penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi membuat para penggunanya semakin akrab dengan aktivitas menulis, terutama dalam konteks informal. Hal ini menjadi salah satu alasan yang mendorong kemunculan berbagai ekspresi bahasa internet seperti kata, frase, dan *emoji* yang selalu terbarukan.

Keberadaan “wkwk” dapat dikelompokkan sebagai bagian dari bahasa gaul (*slang*), dimana menurut Eble (1996), pada dasarnya asal usul bahasa gaul memang sulit untuk ditelusuri. Dicermati riwayatnya dari berbagai sumber daring (Bahar, 2020; Deliusno, 2017; Hanna, 2018; Oik Yusuf, 2021), tidak ada sumber pasti yang mengetahui dari mana “wkwk” berasal dan sejak kapan ekspresi ini digunakan pertama kali oleh orang Indonesia. Bahkan semua sumber daring tersebut membuat rujukan cerita permulaan keberadaan “wkwk” pada topik yang dituliskan di situs Quora, sebuah forum diskusi dan tanya jawab di tahun 2017. Pada salah satu laman di Quora, muncul pertanyaan tentang alasan orang Indonesia menggunakan “wkwk” ketika mengungkapkan tawa secara tertulis. Sebanyak 68 orang memberikan respons terhadap topik tersebut dimana mereka masing-masing memiliki pendapat ataupun asumsi yang berbeda-beda terkait asal usul kemunculan “wkwk”. Beberapa penjawab beropini bahwa “wkwk” dimulai sejak maraknya *chatting* di era mIRC — sebuah perangkat lunak untuk bercakap daring— dan *game online* (Arc, 2018; Azalia, 2017; Immanuel, 2017). Selain itu, muncul pula pendapat bahwa “wkwk” merupakan pelesetan kata “ngakak” (Salim, 2017) atau bahkan diduga berasal dari lagu “Waka Waka” milik penyanyi

Shakira yang sempat populer di tahun 2010 (Pambudi, 2017; Soekatno, 2017). Di sisi lain, beberapa orang juga berasumsi bahwa “wkwk” merupakan kependekan dari ekspresi tawa “wakakakak” (Anonymous, 2018; Sauce, 2018; Willianto, 2018). Tidak kalah menarik, beberapa respon yang muncul menyebutkan bahwa asal usul “wkwk” diambil dari huruf ‘w’ dari kata *gw* (*gue*) dan huruf ‘k’ dari huruf pertama kata “ketawa” sehingga menjadi bentuk ‘wk’ yang memiliki makna ‘saya tertawa’ (Madeline, 2018; Nathiqo, 2017; Soenong, 2018).

“Wkwk” bisa dikatakan sebagai salah satu contoh bentuk evolusi ekspresi tawa daring dari beragam tawa tulis yang ada. “Hahaha”, “hehehe”, dan “LOL” (*laughing out loud*) misalnya, sudah terlebih dulu menjadi tren ekspresi tawa dalam percakapan media tulis daring. Beberapa studi terkait penggunaan tulisan tawa tersebut pun sudah cukup banyak dilakukan (Adamic et al., 2015; McSweeney, 2016; O’Neill, 2010; Tagliamonte & Denis, 2008). Jika dilihat dari jenisnya, dalam kajian linguistik, bentuk tawa “hahaha” dan “LOL” termasuk ke dalam kategori yang berbeda. “Hahaha” termasuk jenis onomatope, dimana bentuk kata berasal dari hasil peniruan bunyi binatang atau objek (Kridalaksana, 2008; Nash, 2001) atau perbuatan tertentu (Kridalaksana, 2008). Sementara itu, “LOL” merupakan jenis *initialism* yaitu bentuk singkatan sebuah frase dari bahasa *slang* yang menggambarkan ungkapan tawa (Coleman, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, “wkwk” mungkin saja dapat dikategorikan ke dalam ekspresi onomatope dimana “wkwk” bermaksud mengekspresikan tawa meski memang tidak juga tepat mengingat “wkwk” tidak menirukan suara asli tertawa dari manusia. Hal ini diungkapkan Yudhistira (2021) bahwa secara natural, bunyi tertawa manusia adalah ‘haha’ atau ‘hehe’, namun saat ini kita memahami bahwa kata “wkwk” berasosiasi secara erat dengan kata kerja tertawa. Meskipun begitu, beberapa pendapat di laman Quora mengklaim bahwa cara menulis tawa “wkwk” adalah hasil tiruan dari bunyi bebek (Nugraha, 2017; Salim, 2017) atau bunyi tawa karakter kartun Donald Bebek (Hakim, 2018; Maharani, 2021; Muliadi, 2018; Prakarsa, 2017; Prasetya, 2018; Utari, 2017). Jika mengacu pada pendapat ini, maka tidak salah mengasumsikan bahwa “wkwk” dikategorikan sebagai onomatope. Menurut Grundlingh (2020), onomatope mudah ditemukan dan dikaitkan keberadaannya dengan bahasa-bahasa tertentu. Nash (2001) menyebutkan bahwa setiap bahasa yang berbeda membuat bentuk onomatope yang berbeda pula dengan mengikuti struktur bahasanya yang berlaku. Di samping itu, sebagaimana evolusi kata-kata (*evolution of words*) yang secara umum terjadi pada tiap bahasa, Nash (2001) juga berargumen bahwa jenis kata-kata onomatope pun ikut mengalami evolusi dengan cepat. Dengan kata lain, tidak menutup kemungkinan bahwa “wkwk” merupakan hasil dari evolusi kata onomatope tertawa yang muncul sebagai bagian dari bahasa internet masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada berbagai media daring dan juga sebagai bagian dari pengguna “wkwk” di media sosial, ditemukan bahwa “wkwk” memiliki banyak variasi dalam penggunaannya. Tulisan seperti “wakakak”, “wkkkk”, dan “awokwokwok” adalah berbagai macam contoh dari variasi “wkwk” karena di dalamnya masih terdapat unsur huruf ‘w’ dan ‘k’ yang menjadi aspek kunci dari morfologi “wkwk”. Berkembangnya variasi tawa “wkwk” dapat dianggap sebagai bentuk kreativitas pengguna ketika berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain dari bentuk tawa yang sudah ada. Kreativitas ini menggambarkan bahwa individu sebagai pengguna mampu menciptakan suatu ekspresi bahasa serta menyebarkannya melalui interaksi sosial. Sebagai pengguna bahasa, Onsmann (1982) menegaskan bahwa kreativitas individu dalam berbahasa merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dan bahkan merupakan bagian dari aspek bahasa itu sendiri. Oleh sebab

itu, interaksi yang terjadi antar individu terutama melalui media daring saat ini cukup menjadi sorotan yang menarik karena penggunaan suatu ekspresi bahasa tertulis dapat menyebar dengan begitu cepat dan mudah, juga disertai dengan berbagai inovasi dan modifikasi kebahasaan yang didukung teknologi internet.

Walaupun penggunaan “wkwk” telah lazim digunakan, berbagai aspek pembahasan secara faktual dan ilmiah tentang seluk-beluk “wkwk” di media daring hingga saat ini belum ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dasar seputar “wkwk” yang meliputi siapa pengguna “wkwk”, apa saja variasi “wkwk” yang muncul, dan bagaimana cara penyebaran penggunaan “wkwk” menurut para pengguna hingga mereka menggunakan ekspresi tersebut. Aspek-aspek ini penting untuk diketahui sebagai eksplorasi awal sejauh mana “wkwk” menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari kebiasaan berbahasa tulis masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi di media daring. Kemudian, hasil penelitian ini secara khusus diharapkan dapat menjadi fondasi bagi penelitian lanjutan mengenai tren penggunaan bahasa tulis “wkwk” di internet.

Metode Penelitian

Dalam rangka mengetahui bagaimana kata “wkwk” ini digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berselancar di internet, tim peneliti mengumpulkan data awal terkait fenomena tersebut. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 6-13 Agustus 2020 dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui media sosial peneliti kepada orang-orang di sekitar dan juga meminta mereka untuk membantu menyebarkan kuesioner tersebut di lingkaran pertemanan yang mereka miliki.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring agar memudahkan untuk menjangkau sasaran responden yang luas. Kuesioner berisi 9 item pertanyaan yang terdiri atas 4 item terkait demografi responden dan 5 item terkait media penyebaran ekspresi “wkwk”, jenis ekspresi tulisan tawa, dan variasi penulisan ekspresi tawa yang digunakan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling* berdasarkan pada kecocokan dengan kriteria responden penelitian, kedekatan, dan kemudahan akses terhadap responden (Gravetter & Forzano, 2016). Responden yang diperoleh merupakan pengguna media daring, baik yang merupakan pengguna ekspresi “wkwk” maupun yang bukan. Responden yang diperoleh berjumlah 754 orang, namun jumlah responden yang digunakan untuk pengolahan data berjumlah 743 orang dimana 11 orang harus dieliminasi karena alasan kelengkapan dan validitas data yang diperoleh dari responden.

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengolah data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner berupa data demografis dan data penunjang lainnya. Hasil dari pengolahan data diperoleh berupa gambaran mengenai data demografis responden dan juga gambaran mengenai variabel yang diteliti berdasarkan perhitungan statistika.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penyebaran data kepada para responden, maka dapat diperoleh data demografi yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 87,6% responden (651 orang dari 743 responden) merupakan pengguna “wkwk”. Dengan kata lain,

cukup banyak warga negara Indonesia yang menggunakan “wkwk” di dalam mengekspresikan tawa di media komunikasi daring.

Adapun penggunaan tawa “wkwk” paling banyak diekspresikan oleh responden perempuan, yakni sebanyak 503 responden dari 743 orang. Selain itu, usia pengguna ekspresi tawa “wkwk” juga sangat beragam, mulai dari usia kanak-kanak (5-11 tahun) hingga lansia akhir (56-65 tahun). Pada Tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling banyak menggunakan ekspresi tawa “wkwk” berada pada usia remaja akhir hingga dewasa awal (17-35 tahun) yaitu sebanyak 569 orang. Penggunaan ekspresi tawa “wkwk” juga menyebar sangat luas di berbagai daerah di Indonesia, bahkan orang Indonesia yang juga menetap di luar negeri. Melalui Tabel 1, maka diketahui bahwa daerah Jawa Barat merupakan daerah dengan pengguna “wkwk” paling banyak jika dibandingkan dengan daerah lain, yakni sebanyak 51,77%.

Tabel 1: Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Pengguna “wkwk” (n = 651)	Bukan Pengguna “wkwk” (n = 92)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	148 (22,73%)	27 (29,35%)
Perempuan	503 (77,27%)	65 (70,65%)
Usia (Depkes RI, 2009)		
Kanak-kanak (5-11 tahun)	1 (0,15%)	0
Remaja Awal (12-16 tahun)	7 (1,08%)	0
Remaja Akhir (17-25 tahun)	346 (53,15%)	14 (15,22%)
Dewasa Awal (26-35 tahun)	223 (34,25%)	45 (48,91%)
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	66 (10,14%)	23 (25,00%)
Lansia Awal (46-55 tahun)	6 (0,92%)	9 (9,78%)
Lansia Akhir (56-65 tahun)	2 (0,31%)	1 (1,09%)
Daerah Sebaran		
Aceh	2 (0,31%)	0
Sumatera Utara	4 (0,61%)	1 (1,09%)
Sumatera Barat	15 (2,30%)	1 (1,09%)
Sumatera Selatan	5 (0,77%)	1 (1,09%)
Riau	7 (1,08%)	0
Jambi	1 (0,15%)	0
Lampung	39 (5,99%)	17 (18,48%)
DKI Jakarta	75 (11,52%)	15 (16,30%)
Banten	60 (9,22%)	3 (3,26%)
Jawa Barat	337 (51,77%)	34 (36,96%)
Jawa Tengah	15 (2,30%)	4 (4,35%)
DI Yogyakarta	19 (2,92%)	1 ()
Jawa Timur	34 (5,22%)	4 (4,35%)
Bali	4 (0,61%)	2 (2,17%)
Nusa Tenggara Barat	1 (0,15%)	0

Kalimantan Barat	1 (0,15%)	1 (1,09%)
Kalimantan Timur	10 (1,54%)	1 (1,09%)
Sulawesi Utara	1 (0,15%)	0
Sulawesi Tengah	1 (0,15%)	0
Sulawesi Selatan	1 (0,15%)	0
Maluku	1 (0,15%)	0
Papua	3 (0,46%)	0
Luar Negeri	15 (2,30%)	7 (7,61%)

*Data pada tabel ini berdasarkan respon dari 743 responden yang dianggap valid pada pertanyaan terkait penyebaran dimana responden diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban lebih dari satu kategori penyebaran.

Di samping itu, berdasarkan respons para partisipan, pada Tabel 2 peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan tiga kategori penyebaran “wkwk”. Pertama, berdasarkan media penyebarannya, ekspresi “wkwk” digunakan dalam percakapan melalui berbagai kategori media penyebaran, yakni media yang terhubung internet seperti media sosial dan *game online*, pesan singkat atau *Short Message Service (SMS)* melalui telepon genggam, dan bahkan hingga bahan bacaan seperti komik. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran “wkwk” terbanyak ditemukan pada media daring.

Sebanyak 5,92% respon menyatakan bahwa WhatsApp dianggap sebagai media penyebaran “wkwk” tertinggi dibandingkan media lain. Kedua, pada kategori pihak yang menyebarkan, mayoritas responden mengetahui istilah “wkwk” dari teman sehingga mereka dianggap sebagai pihak utama yang berperan sebagai penyebar “wkwk” dengan persentase sebesar 34,05%. Kategori ketiga, terkait cara penyebaran “wkwk”, data menunjukkan bahwa penyebaran melalui hasil percakapan sehari-hari yang dilakukan secara tertulis yaitu sebanyak 18,30% menjadi cara penyebaran “wkwk” paling banyak yang terjadi di antara para responden.

Tabel 2: Penyebaran Ekspresi “wkwk”

Penyebaran	Persentase
Media Sebaran	
WhatsApp	5,92%
Internet	5,79%
Facebook	4,58%
SMS	3,63%
BBM	2,56%
Twitter	1,08%
Televisi	0,94%
Game Online	0,81%
Bahan bacaan (Komik, Manga, Novel)	0,81%
Yahoo Messenger	0,40%
LINE	0,27%
iRC/MIRC	0,27%
Penyebarnya	
Teman	34,05%
Orang lain	5,38%
Saudara	0,40%
Anak	0,13%
Cara Penyebaran	
Percakapan sehari-hari	20,95%
Komentar	0,40%
Meme	0,40%
Status	0,13%

*Data pada tabel ini berdasarkan respon dari 743 responden yang dianggap valid pada pertanyaan terkait penyebaran dimana responden diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban lebih dari satu kategori penyebaran.

Sementara itu, pada Tabel 3 dapat terlihat bahwa ekspresi tawa “wkwk” memiliki beberapa variasi kandungan huruf dalam penggunaannya di media daring. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa variasi kandungan huruf yang paling banyak digunakan adalah “wk” dengan persentase pengguna sebanyak 82,72%.

Selanjutnya, berdasarkan jenis huruf yang digunakan dalam penggunaan ekspresi tawa “wkwk” di media daring, pada umumnya responden menggunakan jenis huruf yang terdiri dari huruf kapital (contoh: WKWK), huruf kecil (contoh: wkwk), campur/kombinasi besar dan kecil (contoh: Wkwk), dan lain-lain tergantung situasi (contoh: menulis “wkwk” menggunakan huruf kecil atau kapital karena tergantung *mood* penulis). Berdasarkan data pada Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa jenis huruf kecil menjadi jenis huruf yang paling banyak digunakan oleh pengguna ekspresi tawa “wkwk”. Terdapat sebanyak 570 pengguna (87,56%) yang menggunakan jenis huruf kecil dalam menulis ekspresi tawa “wkwk”.

Tabel 3: Variasi Penggunaan “wkwk”

Variasi Penggunaan	Persentase Pengguna	Contoh Penggunaan
Kandungan Huruf		
wk	82,72%	wkwk, kwkw
wak	12,75%	wakaka
wq	0,95%	wqwq
Awok	2,53%	awokawok
Wks	0,21%	wks

hwk	0,11%	hwkhwk
wkso	0,11%	wksowkso
ekw	0,21%	ekwekwek
w	0,11%	www
k	0,11%	kkkkk
<hr/>		
Jenis Huruf		
Kapital	7,53%	WKWK
Kecil	87,56%	wkwk
Campur	1,23%	Wkwk
Lain-lain	3,69%	

*Data pada tabel ini berdasarkan respon dari 700 responden yang dianggap valid pada pertanyaan terkait penyebaran dimana responden diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban lebih dari satu kategori penyebaran.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat Indonesia pengguna “wkwk” di media daring didominasi oleh individu yang berada pada rentang usia 17-35 tahun yang termasuk ke dalam generasi milenial. Ali & Purwandi (2017) mendefinisikan generasi milenial adalah mereka yang terlahir di tahun 1981-2000--dimana saat ini berusia antara 22-40 tahun. Kemunculan progres besar dari keberadaan internet sejak awal tahun 2000 (Jefferson Online, 2016) menemani generasi milenial tumbuh dan berkembang. Hal ini mendukung fakta bagaimana ekspresi “wkwk” sebagai bahasa pergaulan masa kini yang tersebar melalui beragam teknologi internet menjadi bahasa yang relevan dan familiar digunakan oleh mereka yang menyaksikan perkembangan teknologi daring sepanjang dua dekade terakhir. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa pencipta kemunculan “wkwk” berasal dari generasi milenial juga, mengingat generasi ini, menurut Ali & Purwandi (2017) memiliki karakteristik sebagai kelompok yang kreatif dalam berpikir dan mengungkapkan ide sekaligus pandai bersosialisasi secara maya.

Selain itu, penyebaran “wkwk” melalui media WhatsApp di kalangan pengguna media daring merupakan hal tidak terelakkan. Hal ini didasarkan pada survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII (2020) yang melaporkan bahwa WhatsApp merupakan media sosial berbasis chat yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan menurut data Statista (dalam Dihni, 2021), hingga Juni 2021, Indonesia menempati posisi ke-3 sebagai negara dengan pengguna WhatsApp terbanyak di dunia. Data ini menandakan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui WhatsApp memungkinkan para penggunanya mengekspresikan “wkwk” dalam aktivitas tukar pesan secara daring sehingga istilah “wkwk” dapat menyebar dalam percakapan teks yang dilakukan sehari-hari. Penyebaran “wkwk” juga ditemukan lebih banyak terjadi dalam interaksi antar teman. Sebagai bagian dari perkembangan bahasa *slang* Indonesia, “wkwk”, layaknya bahasa *slang* yang bernuansa informal (Eble, 1996), menjadi wajar jika lebih banyak digunakan dalam hubungan pertemanan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam penggunaannya, “wkwk” terdiri dari beberapa macam jenis penulisan dilihat dari jenis hurufnya, yaitu huruf kapital, kecil, dan kombinasi keduanya. Palfreyman & Al Khalil (2003) dan Tseliga (2007) dalam studinya menyatakan bahwa penggunaan huruf kapital pada sebuah kata berfungsi sebagai bentuk penegasan, atau *emphatic capitalization*, dimana penulisnya bermaksud menegaskan sesuatu atas apa yang ia ungkapkan. Dalam “wkwk”, misalnya, dapat diartikan bahwa pengguna ingin menegaskan apa yang dibicarakan sangat lucu (pengguna merasa terhibur atas sebuah topik

obrolan) atau sekedar penegasan bahwa dirinya tertawa terbahak-bahak dalam konteks percakapan yang sedang dilakukannya.

Di sisi lain, dalam kajian literatur mengenai *computer mediated communication* (CMC), penulisan huruf kecil memiliki makna kemalasan atau tidak berdaya (*powerless*), namun jika digunakan dalam hubungan pertemanan, maka maknanya dapat berubah menjadi positif (Rabby & Walther, 2003). Dari pengertian tersebut, makna positif ini dapat merujuk pada kondisi hubungan pertemanan, dimana kedua belah pihak tidak merasa saling memiliki kuasa (*power*) satu sama lain, sehingga penulisan huruf kecil bisa menekan adanya perasaan intimidasi diantara keduanya. Seiring dengan banyaknya penggunaan “wkwk” dengan teman, penulisan jenis huruf kecil ini juga menjadi preferensi mayoritas pengguna “wkwk” dalam menuliskan ekspresi tersebut.

Selain itu, berdasarkan data, adanya penggunaan campuran huruf penulisan “wkwk” antara huruf kapital dan kecil terjadi dimana huruf kapital ditulis sebagai permulaan huruf pada kata. Meskipun pada penelitian ini tidak diperoleh data mengenai alasan penggunaan variasi tersebut, Tseliga (2007) mengungkapkan bahwa penulisan huruf kapital di awal kata (*sentence-initial capitalization*) merupakan penanda penulisan kata baru di awal percakapan teks dan pengguna cenderung mematuhi aturan tata bahasa dalam menulis. Tak hanya itu, umumnya, pada telepon genggam atau *smartphone*, pengaturan bawaan (*default*) pada fitur teks secara otomatis akan mengaktifkan penulisan huruf kapital pada awal kata setelah tanda titik (.) atau ketika menuliskan kalimat baru. Oleh karena itu, tidak diketahui secara pasti apa maksud dari penulis ketika memilih menuliskan “wkwk” dengan awalan kapital.

Simpulan

Ekspresi tawa “wkwk” merupakan bagian dari perkembangan bahasa slang Indonesia terkini yang digunakan secara khusus dalam komunikasi tertulis melalui media daring. “Wkwk” digunakan oleh hampir semua kalangan masyarakat Indonesia yang aktif berselancar di dunia maya melalui berbagai media komunikasi daring yang terhubung dengan internet. Meskipun tidak mengetahui secara pasti asal usul penyebaran “wkwk”, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa “wkwk” lebih banyak tersebar penggunaannya karena hasil interaksi teks sehari-hari yang bersifat santai dan informal antar teman. Selain itu, penulisan “wkwk” pada praktiknya memiliki beragam variasi penulisan yang menandakan bahwa penggunaan istilah “wkwk” dapat berkembang dan dimodifikasi sesuai dengan preferensi si pengguna tanpa menghilangkan fungsi aslinya, yaitu ekspresi tawa tertulis.

Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data *convenience sampling*. Artinya, data tidak serta merta dapat digeneralisasikan karena sebarannya mengandalkan kemudahan semata dalam mendapatkan subjek tanpa memperhatikan pemerataan jumlah subjek pada setiap wilayah. Oleh sebab itu, jika dilihat dari segi lokasi, para pengguna “wkwk” dalam penelitian ini mayoritas berasal dari daerah Jawa Barat, tempat para peneliti berada. Meskipun begitu data tersebut juga tidak bisa diabaikan karena pengguna internet terbanyak adalah penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah Jawa Barat (APJII, 2020).

Referensi

- Adamic, L., Develin, M., & Weinsberg, U. (2015). *The Not-So-Universal Language of Laughter - Meta Research | Meta Research*. <https://research.facebook.com/blog/2015/8/the-not-so-universal-language-of-laughter/>
- Adán, A. (2016). *How People Laugh Around The World (Submit Your Country)*. Boredpanda. https://www.boredpanda.com/how-do-you-laugh/?utm_source=google&utm_medium=organic&utm_campaign=organic
- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Milenial Nusantara*. Gramedia Pustaka Utama. <https://ebooks.gramedia.com/books/milenial-nusantara>
- Anonymous. (2018). *Answer to Why do Indonesians use “wkwkwk” for “hahaha”? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answers/78066343?ch=10&oid=78066343&share=d487d545&srid=hvgphW&target_type=answer
- Arc, C. (2018). *Contempo Arc’s answer to Why do Indonesians use “wkwkwk” for “hahaha”? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Contempo-Arc?ch=10&oid=80712183&share=3fe2788d&srid=hvgphW&target_type=answer
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2). In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (Vol. 2020). <https://apjii.or.id/survei>
- Azalia, B. (2017). *Benson Azalia’s answer to Why do Indonesians use “wkwkwk” for “hahaha”? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Benson-Azalia?ch=10&oid=66550441&share=748162fc&srid=hvgphW&target_type=answer
- Bahar, A. (2020, December 14). Bule Nanya Kenapa Orang Indonesia Ketawanya “Wkwkwk”, Netizen Kasih Penjelasan Komprehensif. *Hai-Online.Com*. <https://hai.grid.id/read/072469068/bule-nanya-kenapa-orang-indonesia-ketawanya-wkwkwk-netizen-kasih-penjelasan-komprehensif?page=all>
- Coleman, J. (2012). *Life of slang*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2001). *Language and the Internet*. Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9781139164771>
- Deliusno. (2017, June 5). Mengapa Orang Indonesia Ketik “Wkwk” Saat Tertawa? *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2017/06/05/13210057/mengapa.orang.indonesia.ketik.wkwk.saattertawa>
- Dihni, V. A. (2021, November 23). Indonesia Pengguna WhatsApp Terbesar Ketiga di Dunia. *Katadata.Co.Id*, Teknologi dan Telekomunikasi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/indonesia-pengguna-whatsapp-terbesar-ketiga-di-dunia>
- Eble, C. C. (1996). *Slang & Sociability: In-group language among college students*. University of North Carolina Press. <https://uncpress.org/book/97808078>

- 45844/slang-and-sociability/
- Garber, M. (2012, December 13). 55555, or, How to Laugh Online in Other Languages. *The Atlantic*. <https://www.theatlantic.com/technology/archive/2012/12/55555-or-how-to-laugh-online-in-other-languages/266175/>
- Gravetter, F., & Forzano, L.-A. B. (2016). Research Methods for the Behavioral Sciences. *Choice Reviews Online*, 53(12), 53-5295-53-5295. <https://doi.org/10.5860/choice.197263>
- Grundlingh, L. (2020). Laughing online: Investigating written laughter, language identity and their implications for language acquisition. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738810>
- Hakim, M. (2018). *Muhammad Hakim's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Muhammad-Hakim-35?ch=10&oid=99739273&share=bde94b15&srld=hvgphW&target_type=answer
- Hanna, Y. (2018, July 21). Kenapa Ekspresi Tertawa di Indonesia Ditulis dengan "Wkwkwk"? *Bobo.id*. <https://bobo.grid.id/read/08902893/kenapa-ekspresi-tertawa-di-indonesia-ditulis-dengan-wkwkwk?page=all>
- Immanuel, V. (2017). *Vincenzo Immanuel's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Vincenzo-Immanuel?ch=10&oid=63754931&share=84ceba9f&srld=hvgphW&target_type=answer
- Jefferson Online. (2016). *An Internet History Timeline: From the 1960s to Now*. <https://online.jefferson.edu/business/internet-history-timeline/>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=gKNLDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false
- Madeline, J. (2018). *Jessica Madeline's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Jessica-Madeline?ch=10&oid=78083996&share=1c6c959b&srld=hvgphW&target_type=answer
- Maharani. (2021). *Maharani's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. <https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Maharani-E>
- Mckay, I. (2015). *Laughing with Letters : A Corpus Investigation of the Use of Written Laughter on Twitter*. University of Michigan.
- McSweeney, M. A. (2016). Lol! I didn't mean it: Lol as a marker of illocutionary force. *Linguistic Society of America Annual Meeting*. https://www.academia.edu/28801244/Lol_I_didn_t_mean_it_Lol_as_a_marker_of_illocutionary_force
- Muliadi, I. (2018). *Insan Muliadi's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. <https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Insan-Muliadi-1>

- Nash, J. (2001). Onomatopoeia and Language Perception. *Word Ways*, 34(3), 5. <https://digitalcommons.butler.edu/wordways/vol34/iss3/5>
- Nathiqo, E. (2017). *Eka Nathiqo's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Eka-Nathiqo?ch=10&oid=61132002&share=87a91200&srid=hvgphW&target_type=answer
- Nugraha, H. (2017). *Hafizh Nugraha's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Hafizh-Nugraha-1?ch=10&oid=64202607&share=95ff28c2&srid=hvgphW&target_type=answer
- O'Neill, B. (2010). LOL!(laughing online): An investigation of non-verbal communication in computer mediated exchanges. *Working Papers of the Linguistics Circle of the University of Victoria*, 20, 117–123. <http://journals.uvic.ca/index.php/WPLC/article/download/5675/2201>
- Oik Yusuf. (2021, August 6). Orang Indonesia Doyan Ketik "Wkwkwk" Saat Tertawa, Ini Asal-usulnya. *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2021/08/06/16470007/orang-indonesia-doyan-ketik-wkwkwk-saat-tertawa-ini-asal-usulnya>
- Onsman, H. (1982). *Creativity and Linguistic Theory : A Study of the Creative Aspect of Language* [University of Tasmania]. https://eprints.utas.edu.au/21098/1/whole_OnsmanHarryJulian1984_thesis.pdf
- Palfreyman, D., & Al Khalil, M. (2003). "A funky language for teenzz to use": Representing gulf arabic in instant messaging. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 9(1). <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2003.tb00355.x>
- Pambudi, D. A. (2017). *Denni Agung Pambudi's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. <https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Denni-Agung-Pambudi-1>
- Prakarsa, G. S. (2017). *Gigih Surya Prakasa's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Gigih-Surya-Prakasa?ch=10&oid=41812610&share=8866f663&srid=hvgphW&target_type=answer
- Prasetya, Y. A. (2018). *Yogi Adi Prasetya's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Yogi-Adi-Prasetya?ch=10&oid=76664323&share=f60d0f9c&srid=hvgphW&target_type=answer
- Pratiwi, F. D. (2014). Computer Mediated Communication (CMC) dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya (Tinjauan pada Soompi Discussion Forum Empress Ki TaNyang Shipper). *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 7(1), 29–44.
- Rabby, M. K., & Walther, J. B. (2003). Computer-Mediated Communication Effects on Relationship Formation and Maintenance. In *Maintaining lationships Through Communication: Relational, Contextual, and Cultural Variations* (pp. 141–162). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781410606990-7>
- Salim, F. (2017). *Fajri Salim's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"? - Quora*. Quora. <https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Fajri->

- Salim?ch=10&oid=61142366&share=3425cdd1&srid=hvgphW&target_type=answer
Sauce, T. (2018). *Tomato Sauce's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Tomato-Sauce-21?ch=10&oid=99185460&share=07a9d9c3&srid=hvgphW&target_type=answer
- Soekatno, R. (2017). *Revi Soekatno's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Revi-Soekatno?ch=10&oid=64205191&share=f446baa2&srid=hvgphW&target_type=answer
- Soenong, H. (2018). *Helen Soenong's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Helen-Soenong-1?ch=10&oid=111509771&share=d0373be3&srid=hvgphW&target_type=answer
- Tagliamonte, S. A., & Denis, D. (2008). Linguistic ruin? LOL! Instant messaging and teen language. *American Speech*, 83(1), 3–34. <https://doi.org/10.1215/00031283-2008-001>
- Tseliga, T. (2007). "It's All Greeklsh to Me!" In *The Multilingual Internet: Language, Culture, and Communication Online*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195304794.003.0005>
- Utari, T. (2017). *Tri Utari's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Tri-Utari-2?ch=10&oid=51712778&share=3def7418&srid=hvgphW&target_type=answer
- Willianto, D. (2018). *Daniel Willianto's answer to Why do Indonesians use "wkwkwk" for "hahaha"?* - Quora. Quora. https://www.quora.com/Why-do-Indonesians-use-wkwkwk-for-hahaha/answer/Daniel-Willianto?ch=10&oid=78050077&share=50341754&srid=hvgphW&target_type=answer
- Yudhistira. (2021, January 20). *Wkwk: Onomatope atau Bukan?* Narabahasa. <https://narabahasa.id/linguistik-umum/kata/wkwk-onomatope-atau-bukan>